

Factor Affecting Measles Rubella Immunization During Nation Child Immunization Month (BIAN) at Karya Wanita Public Health Center (Puskesmas Karya Wanita) Pekanbaru

Lasiah Susanti ¹

¹ Fakultas Kedokteran, Universitas Abdurrah, Pekanbaru;

Correspondent Author: lasiah.susanti@univrab.uad.ac.id

ABSTRACT

Background: Measles Rubella (MR) vaccine should be given to children aged 9 to 72 months. Indonesian Government held Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN) to ensure every child accept MR vaccine. Throughout Indonesia, in Riau Province itself the proportion of MR vaccine rate was still relatively low, ranking 28th out of 34 provinces with a proportion of 68.9%. In Pekanbaru City, the MR vaccine reached 77.6%, where Indonesia national target is 95%. The Karya Wanita Public Health Center Pekanbaru is one of 5 Public Health Centers with low achievement in BIAN program, reaching only 36% MR vaccine rate. Low MR vaccine rate is possibly caused by several factors such as mother's knowledge, mother's attitude, mother's occupation, mother's education, and family support. **Methods:** In this research, the method used is quantitative with a cross sectional approach and purposive sampling technique. While the test used is the Spearman rank correlation test with a sample of 124. **Results:** Factors associated with maternal Measles Rubella (MR) immunization behavior during National Child Immunization Month (BIAN) were mothers education ($p = 0.001$), mothers occupation ($p = 0.805$), mothers knowledge level ($p = 0.000$), mothers attitude ($p = 0.015$), and family support ($p = 0.000$). **Conclusion:** It can be conclude that factors related to maternal Measles Rubella (MR) immunization behavior during National Child Immunization Month (BIAN) are mothers education, mother's level of knowledge, mother's attitude, and family support.

Keywords

Measles Rubella,
BIAN,
Immunization,
Puskemas

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Pendahuluan

Measles Rubella merupakan penyakit sangat menular (infeksius) yang disebabkan oleh Morbilivirus dan Rubella virus (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Anak yang berusia 9 sampai 72 bulan memiliki kerentanan yang lebih besar untuk

terkena penyakit campak dan rubella dibandingkan dengan anak-anak yang berusia lebih dari 72 bulan. Sistem kekebalan tubuh anak berusia dibawah 72 bulan masih lemah sehingga sangat penting untuk diberikan imunisasi MR (Prabandari et al., 2018; Siregar et al., 2021).

Pandemi COVID-19 mengakibatkan pelaksanaan imunisasi rutin tidak dapat berjalan optimal. Data lima tahun terakhir menunjukkan adanya penurunan cakupan imunisasi rutin, baik itu imunisasi dasar lengkap maupun imunisasi lanjutan bayi dua tahun yang cukup signifikan selama masa pandemi COVID-19. Hal ini menyebabkan jumlah anak-anak yang tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap semakin bertambah banyak. Dampak dari penurunan cakupan tersebut yaitu adanya peningkatan jumlah kasus PD3I dan terjadinya Kejadian Luar Biasa atau KLB PD3I seperti campak, rubella dan difteri di beberapa wilayah (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Kegiatan Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN) merupakan salah satu upaya pemerintah Indonesia meningkatkan cakupan imunisasi. Kegiatan BIAN berupa imunisasi tambahan pemberian satu dosis imunisasi *Measles Rubella* secara massal tanpa memandang status imunisasi sebelumnya kepada sasaran sesuai dengan rekomendasi usia yang ditetapkan untuk masing-masing wilayah, dan kegiatan imunisasi kejar berupa pemberian satu atau lebih jenis imunisasi untuk melengkapi status imunisasi anak usia 12 sampai dengan 59 bulan. Untuk keberhasilan program ini diperlukan keaktifan orangtua terutama ibu untuk memberikan imunisasi pada anak (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Faktor faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi pada anak diantaranya ialah pendidikan ibu (Rambe & Zai, 2019), pekerjaan ibu (Siregar et al., 2021), pengetahuan ibu (Chairani et al., 2020; Fajriah et al., 2021), sikap ibu (Chairani et al., 2020), dan dukungan keluarga (Utomo, 2022). Atas pemikiran ini, peneliti tertarik melakukan kajian kuantitatif melalui survei kepada masyarakat khususnya ibu-ibu terkait pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga dalam program imunisasi vaksin MR.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif bersifat survei analitik dengan desain cross sectional. Pada desain cross sectional yaitu pengamatan hanya dilakukan sekali sesuai dengan waktu yang ditentukan oleh peneliti dengan melihat adanya hubungan antara variabel independen dan dependen (Sugiyono, 2019). Variabel independen dalam penelitian ini ialah pendidikan ibu, pekerjaan ibu, pengetahuan ibu, sikap ibu, dan dukungan keluarga. Variabel dependen dalam penelitian ini ialah perilaku imunisasi saat BIAN. Tingkat pendidikan dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi pendidikan tinggi yaitu ibu dengan pendidikan terakhir minimal SMA dan derajat pendidikan di atasnya. Pengetahuan ibu dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi pengetahuan baik jika ibu mampu menjawab $\geq 50\%$ pertanyaan mengenai pengetahuan akan imunisasi MR, dan pengetahuan rendah jika mampu menjawab $< 50\%$ pertanyaan

(Thaib et al., 2016; Wulandari et al., 2022). Sikap ibu dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan kuesioner sikap terhadap imunisasi dari penelitian sebelumnya. Sikap ibu dikategorikan menjadi mendukung jika skor jawaban ibu 25-39, dikategorikan tidak mendukung jika skor jawaban ibu 10-24 (Wulandari et al., 2022). Dukungan keluarga diukur dengan menggunakan kuesioner dukungan keluarga terhadap imunisasi dari penelitian sebelumnya. Dukungan keluarga dikategorikan mendukung jika skor jawaban ibu 12-19, dikategorikan tidak mendukung jika skor jawaban ibu 4-11 (Wulandari et al., 2022).

Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2023, bertempat di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Karya Wanita Pekanbaru. Sampel penelitian diambil secara purposive sebanyak 124 ibu yang memiliki balita. Pengambilan data dilakukan dengan metode wawancara menggunakan panduan kuesioner. Data yang didapat kemudian dianalisis secara univariat untuk mendapat distribusi dan frekuensi masing masing variabel. Analisis bivariat dengan uji statistik korelasi untuk mengetahui hubungan variabel independen dengan variabel dependen.

Hasil dan Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa sebagian besar tingkat pendidikan terakhir responden tinggi yang berjumlah 102 responden (82,3%), dan responden dengan tingkat pendidikan terakhir rendah berjumlah 22 responden (17,7%). Dari faktor pekerjaan ditemukan bahwa sebagian besar responden tidak bekerja tetap (sebagai ibu rumah tangga) yang berjumlah 83 responden (66,9%), dan responden yang bekerja berjumlah 41 responden (33,1%). Sedangkan untuk pengetahuan didapat bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik yang berjumlah 109 responden (87,9%), dan responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang baik berjumlah 15 responden (12,1%). Untuk faktor sikap ditemukan hasil sebagian besar responden memiliki sikap mendukung yang berjumlah 105 responden (84,7%), dan responden yang memiliki sikap tidak mendukung berjumlah 19 responden (15,3%). Untuk dukungan keluarga dapat dilihat di tabel 1 bahwa sebagian besar keluarga responden mendukung pelaksanaan BIAN yang berjumlah 66 responden (53,2%), dan keluarga responden yang tidak mendukung berjumlah 58 responden (46,8%). Sedangkan untuk status imunisasi dapat dilihat bahwa sebagian besar responden tidak imunisasi MR yang berjumlah 73 responden (58,9%), dan yang imunisasi MR berjumlah 51 responden (41,1%).

Tabel 1. Karakteristik Responden Ibu pada Program BIAN di Puskesmas Karya Wanita Pekanbaru

Variabel Penelitian	Jumlah (N=124)	Persentase
Pendidikan		
Tinggi	102	82,3%
Rendah	22	17,7%
Pekerjaan		
Bekerja Tetap	41	33,1%
Tidak Bekerja	83	66,9%
Tingkat Pengetahuan		
Baik	109	87,9%
Kurang Baik	15	12,1%
Sikap		
Mendukung	105	84,7%
Tidak Mendukung	19	15,3%
Status Imunisasi MR		
Ya	51	41,1%
Tidak	73	58,9%
Total	124	100%

2. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Imunisasi MR saat BIAN

Faktor yang mempengaruhi perilaku imunisasi Ibu terhadap program MR pada saat BIAN di Puskesmas Karya Wanita Pekanbaru dilakukan dengan uji korelasi Spearman. Hasil uji statistik dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Gambaran Bauran Pemasaran di RSUD Nyi Ageng Serang Kulon Progo

Variabel Penelitian	Status Imunisasi		Total	Koefisien Korelasi	P Value
	Ya	Tidak			
Pendidikan					
Tinggi	49 (39,5%)	53 (42,8%)	109 (82,3%)	0,302**	0,001
Rendah	2 (1,6%)	20 (16,1%)	15 (17,7%)		
Pekerjaan					
Bekerja	18 (14,5%)	23 (18,6%)	41 (33,1%)	0,313	0,061
Tidak Bekerja	33 (26,6%)	50 (40,3%)	83 (66,9%)		
Pengetahuan					
Baik	51 (41,1%)	58 (46,8%)	109 (87,7%)	0,310**	0,000
Kurang baik	0 (0%)	15 (12,1%)	15 (12,1%)		
Sikap					
Baik	51 (41,1%)	58 (46,8%)	109 (87,7%)	0,219*	0,000
Kurang Baik	0 (0%)	15 (12,1%)	15 (12,1%)		
Dukungan keluarga					
Mendukung	51 (41,1%)	58 (46,8%)	109 (87,7%)	0,619**	0,000
Tidak	0 (0%)	15 (12,1%)	15 (12,1%)		

Sumber: Data Primer

Tabel 2 menunjukkan bahwa bahwa responden yang tingkat pendidikan terakhir tinggi berjumlah 102 responden (82,3%). Dari 102 responden berpendidikan tinggi, yang mengikut sertakan anaknya imunisasi MR saat BIAN sebanyak 49 responden (39,5%), dan yang tidak mengikutsertakan sejumlah 53 responden (42,8%). Pada responden yang tingkat pendidikan terakhir rendah berjumlah 22 responden (17,7%), hanya 2 responden (1,6%) yang mengikut sertakan anaknya imunisasi MR saat BIAN. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden tidak mengikut sertakan anaknya imunisasi MR saat BIAN, apapun tingkat pendidikannya. Hasil uji korelasi *Spearman* diperoleh *p-value* 0,001 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu dengan status imunisasi MR di Puskesmas Rawat Inap Karya Wanita Kota Pekanbaru. Dapat dilihat pada tabel 3, nilai koefisien korelasi (*r*) sebesar 0,302 yang berarti bahwa kekuatan hubungan lemah dengan arah hubungan positif. Dapat disimpulkan semakin baik tingkat pendidikan ibu maka semakin baik perilaku imunisasi MR saat BIAN.

Dari tabulasi silang dapat dilihat bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan baik (87,9%). Pada responden yang memiliki pengetahuan baik, mayoritas tidak mengikut sertakan anaknya imunisasi MR saat BIAN di Puskesmas Rawat Inap Karya Wanita tahun 2022 (46,8%). Bahkan, pada responden dengan pengetahuan kurang baik, seluruhnya tidak mengikut sertakan anaknya imunisasi MR saat BIAN. Berdasarkan uji korelasi *Spearman* diperoleh *p-value* sebesar 0,000, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan status imunisasi MR di Puskesmas Rawat Inap Karya Wanita Kota Pekanbaru Tahun 2022. Berdasarkan tabel 6 juga dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi (*r*) sebesar 0,310 yang berarti bahwa kekuatan hubungan lemah dengan arah hubungan positif. Hasil positif tersebut menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan ibu maka semakin baik perilaku imunisasi MR saat mengikuti BIAN.

Responden memiliki sikap positif atau mendukung (84,7%). Sayangnya, meski memiliki sikap mendukung, justru sebagian besar responden tidak mengikutsertakan anaknya imunisasi MR saat BIAN Puskesmas Rawat Inap Karya Wanita Kota Pekanbaru Tahun 2022 (46%). Pada kelompok responden yang tidak mendukung, mayoritas mengikutsertakan anaknya imunisasi MR, namun masih ada 2,4% yang tetap mengikutsertakan anaknya untuk ikut imunisasi MR saat BIAN meski memiliki sikap tidak mendukung. Hasil uji korelasi *Spearman* didapat *p-value* 0,015. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan status imunisasi MR di Puskesmas Rawat Inap Karya Wanita Kota Pekanbaru. Nilai perolehan koefisien korelasi (*r*) sebesar 0,219 yang berarti bahwa kekuatan hubungan lemah dengan arah hubungan positif. Maknanya semakin baik sikap ibu maka semakin baik perilaku imunisasi MR.

Adapun tingkat dukungan keluarga terhadap program imunisasi MR sebesar 66 (53,2%), sementara yang aktif imunisasi hanya 46 (37,1%). Artinya dukungan keluarga masih perlu dioptimalkan untuk pencapaian cakupan imunisasi 100% di setiap keluarga. Secara statistik, faktor dukungan keluarga memiliki korelasi positif terhadap keikutsertaan program imunisasi MR selama program BIAN (p value 0,000).

Pembahasan

1. Karakteristik Responden Peserta Imunisasi MR saat BIAN di Puskesmas Karya Wanita Pekanbaru

Pada penelitian ini, mayoritas responden memiliki pendidikan terakhir tinggi (82,3%). Tingkat pendidikan akan memiliki peranan terhadap pemberian imunisasi campak. Masyarakat yang memiliki pendidikan tinggi cenderung memberikan imunisasi dibandingkan dengan Pendidikan rendah. Pendidikan ibu akan berkaitan dengan pemberian imunisasi. Pendidikan merupakan proses belajar yang biasa didapatkan secara mandiri maupun berkelompok, dimana hasil akhir dari pendidikan ini berupa aktivitas, perilaku, dan pengetahuan (Linda Rofiasari & Pratiwi, 2020). Penelitian sebelumnya mendapatkan hasil bahwa ada hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu dengan pemberian imunisasi campak pada batita (usia 12-35 bulan) (Rambe & Zai, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan mayoritas responden tidak bekerja (66,9%). Pekerjaan dapat memengaruhi perilaku yang dilakukan oleh seseorang. Pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang akan membuat mereka memiliki waktu yang berbeda dalam melakukan sesuatu sehingga akan memengaruhi waktu untuk memanfaatkan pelayanan Kesehatan. Status pekerjaan ibu sebagai ibu rumah tangga (IRT) memberikan peluang besar untuk pelaksanaan imunisasi anak. Karena ibu rumah tangga memiliki waktu yang lebih luang untuk membawa anaknya imunisasi tanpa harus dihalangi karena kesibukan pekerjaan (Siregar et al., 2021).

Data penelitian menunjukkan mayoritas responden (87,9%) memiliki pengetahuan baik. Pengetahuan merupakan hasil "tahu" penginderaan manusia terhadap objek tertentu (Notoatmodjo, 2012) . Perilaku seseorang akan lebih baik dan dapat bertahan lama apabila didasari oleh pengetahuan yang baik. Pengetahuan ibu tentang imunisasi campak adalah hasil tahu ibu tentang vaksin campak serta manfaatnya bagi anak. Semakin baik pengetahuan responden maka semakin lengkap status pemberian imunisasi pada anak. Pengetahuan tentang imunisasi berkaitan dengan status pemberian imunisasi pada anak. Masyarakat yang memiliki pengetahuan tentang pemberian imunisasi dalam kategori baik akan memberikan dampak positif terhadap pemberian imunisasi (Fajriah et al., 2021; Siregar et al., 2021).

Hasil penelitian untuk sikap ibu didapatkan data mayoritas menunjukkan sikap mendukung (84,7%). Hasil yang sama didapatkan dalam penelitian dari yang menyatakan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap positif terhadap

imunisasi (Chairani et al., 2020). Sikap merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku. Adanya sikap mendukung imunisasi, diharapkan akan menghasilkan perilaku imunisasi yang positif pula (Notoatmodjo, 2012). Adapun tingkat dukungan keluarga didapatkan hasil sebagian besar keluarga responden mendukung (53,2%). Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor penguat untuk kelengkapan imunisasi karena dukungan keluarga akan mendorong orangtua untuk melakukan imunisasi yang dapat memproteksi anak-anak untuk melawan penyakit infeksi yang berbahaya. Dukungan keluarga dapat diwujudkan dengan memberikan dukungan emosional, penilaian, instrumental sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikannya (Asrina et al., 2021; Utomo, 2022)

Pemberian imunisasi MR saat BIAN di Puskesmas Rawat Inap Karya Wanita Kota Pekanbaru tercatat sangat rendah. Dari 124 responden ibu dengan balita, hanya 51 responden (41,1%) yang melaksanakan imunisasi MR pada anaknya. Penelitian di wilayah kerja Puskesmas Bulupesantren, Kabupaten Kebumen menemukan cakupan imunisasi MR saat BIAN mencapai 87% (Rachmadi et al., 2022). Penelitian lain menemukan bahwa 67% Puskesmas di wilayah Bandar Lampung mengalami penurunan cakupan imunisasi, terutama selama dan setelah pandemi (Pinilih et al., 2022).

2. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Imuniasi MR saat BIAN di Puskesmas Karya Wanita Pekanbaru

Berdasarkan hasil penelitian bahwa faktor yang memengaruhi perilaku ibu dalam melakukan imunisasi MR saat BIAN di puskesmas Karya Wanita Pekanbaru yakni faktor pendidikan, pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sabilla et al (2021) dan Chairani (2020) yang mendapatkan hasil bahwa ada hubungan antara tingkat Pendidikan ibu dengan pencapaian imunisasi dasar lengkap pada bayi. Penelitian lain yang serupa menemukan adanya pengaruh pendidikan ibu terhadap kepatuhan pemberian imunisasi dasar lengkap, dimana ibu yang pendidikannya rendah berisiko 8 kali menyebabkan ketidakpatuhan pemberian imunisasi dasar lengkap dibandingkan dengan ibu yang mempunyai pendidikan tinggi (Safitri et al., 2022). Pendidikan sendiri merupakan salah satu proses perubahan perilaku. Apabila seseorang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan memperhitungkan tempat-tempat pelayanan kesehatan dalam kehidupannya. Salah satu faktor ibu dalam melakukan imunisasi anaknya yaitu faktor tingkat pendidikan ibu tersebut. Pendidikan yang dimiliki oleh ibu merupakan pondasi yang menunjang tingkat pengetahuan ibu, Namun seseorang yang berpendidikan rendah belum tentu mempunyai pengetahuan yang rendah pula, karena pengetahuan tidak hanya

diperoleh dari pendidikan formal tetapi juga dapat diperoleh dari pendidikan non formal (Hudhah & Hidajah, 2018).

Banyak penelitian menemukan hasil serupa dengan penelitian ini, dimana terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dengan perilaku imunisasi (Chairani et al., 2020; Fajriah et al., 2021; Safitri et al., 2022). Penelitian Chairani et al (2020) dilaksanakan di kelurahan Plaju Palembang menggunakan 52 responden. Hasilnya serupa dengan penelitian ini, didapatkan mayoritas ibu yang memiliki balita memiliki pengetahuan baik dan adanya pengaruh signifikan antara pengetahuan dengan perilaku imunisasi. Penelitian Safitri et al (2022) di wilayah kerja Puskesmas Cot Ba`u Kota Sabang pada 93 responden juga menemukan hubungan signifikan pengetahuan dengan perilaku imunisasi. Penelitian Fajriah et al (2021) pada 200 responden menemukan hubungan signifikan dan Odds Ratio (OR) sebesar 28 untuk pengetahuan ibu dengan perilaku imunisasi.

Penelitian Putri & Zuitna (2018) yang menemukan bahwa dari 76 responden (87,4%) yang memiliki sikap positif, terdapat 73 orang (84,0%) yang sudah lengkap imunisasi dasarnya dan 3 orang (3,4%) belum lengkap imunisasi dasar lengkapnya. Penelitian lain juga menemukan hal serupa, ditemukan pengaruh signifikan antara sikap dan perilaku ibu pada saat imunisasi dengan OR 18,14. Artinya sikap positif ibu akan meningkatkan perilaku positif imunisasi sebanyak 18,14 kali lipat (Safitri et al., 2022).

Temuan penelitian ini sesuai dengan penelitian Hudhah & Hidajah (2018) yang menemukan tidak terdapat hubungan antara pekerjaan ibu dengan pencapaian imunisasi dasar lengkap. Penelitian Prabandari et al (2018) juga menemukan hasil serupa, pekerjaan ibu tidak memiliki hubungan dengan perilaku imunisasi. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang mendapatkan hasil terdapat hubungan signifikan antara pekerjaan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar polio. Meskipun ibu yang tidak bekerja seharusnya memiliki waktu dan perhatian lebih daripada ibu yang bekerja untuk memperhatikan anaknya, namun ternyata hal tersebut belum cukup untuk memberikan dampak positif pada perilaku imunisasi (Wulandari et al., 2022) (Putri et al., 2021) (Agustini et al., 2021).

Adapun Hubungan dukungan keluarga dengan perilaku imunisasi juga telah ditemukan oleh penelitian sebelumnya yang dilaksanakan pada 177 responden dimana mayoritas responden mendapat dukungan keluarga dan mayoritas yang mendapat dukungan, memiliki perilaku imunisasi yang baik (Asrina et al., 2021). Bahkan sebuah penelitian meta analisis pada 11 penelitian telah membuktikan juga hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan perilaku imunisasi dengan impact size 7,48. Artinya ibu yang mendapat dukungan keluarga, 7,48 kali akan lebih baik perilaku imunisasinya dibandingkan yang tidak mendapat dukungan keluarga (Utomo, 2022). Dukungan keluarga merupakan sikap, tindakan penerimaan

keluarga terhadap anggota keluarganya, yang terwujud dalam bentuk hubungan meliputi sikap, tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarga (Ilhami & Afif, 2020).

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa:

- 1) Terdapat hubungan yang signifikan antara Pendidikan ibu dengan Perilaku Ibu Pada Imunisasi Measles Rubella (MR) saat Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN) di Puskesmas Rawat Inap Karya Wanita Kota Pekanbaru Tahun 2022 dengan p-value 0,001 dan nilai koefisien korelasi 0,302 .
- 2) Tidak adanya hubungan antara Pekerjaan ibu dengan Perilaku Ibu Pada Imunisasi Measles Rubella (MR) saat Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN) di Puskesmas Rawat Inap Karya Wanita Kota Pekanbaru Tahun 2022 dengan p-value 0,805.
- 3) Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan Perilaku Ibu Pada Imunisasi Measles Rubella (MR) saat Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN) di Puskesmas Rawat Inap Karya Wanita Kota Pekanbaru Tahun 2022 dengan p-value 0,000 dan nilai koefisien korelasi 0,310 .
- 4) Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan Perilaku Ibu Pada Imunisasi Measles Rubella (MR) saat Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN) di Puskesmas Rawat Inap Karya Wanita Kota Pekanbaru Tahun 2022 dengan p-value 0,015 dan nilai koefisien korelasi 0,219.
- 5) Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga Perilaku Ibu Pada Imunisasi Measles Rubella (MR) saat Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN) di Puskesmas Rawat Inap Karya Wanita Kota Pekanbaru Tahun 2022 dengan p-value 0,000 dan nilai koefisien korelasi 0,619.

Daftar Pustaka

- 1) Asrina, A., Nurjannah, S. N., & Nuraini, A. S. (2021). Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Balita. *Journal of Public Health Innovation*. <https://doi.org/10.34305/jphi.v1i2.269>
- 2) Chairani, L., Govind, R. Z., & Badri, P. R. A. (2020). Pengetahuan dan Sikap Ibu Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar dan Lanjutan Anak di Puskesmas Plaju Palembang. *Syifa' MEDIKA: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*. <https://doi.org/10.32502/sm.v10i2.1709>
- 3) Fajriah, S. N., Munir, R., & Lestari, F. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Dasar dengan Kepatuhan Ibu Melaksanakan Imunisasi Dasar pada Bayi 1-12 Bulan. *Journal of Nursing Practice and Education*. <https://doi.org/10.34305/jnpe.v2i1.359>

- 4) Hudhah, M. H., & Hidajah, A. C. (2018). Perilaku Ibu dalam Imunisasi Dasar Lengkap di Puskesmas Gayam Kabupaten Sumenep. *Jurnal PROMKES*. <https://doi.org/10.20473/jpk.v5.i2.2017.167-180>
- 5) Ilhami, I., & Afif, M. (2020). The Influence of Family Support on Providing Complete Primary Immunizations. *Jurnal PROMKES*. <https://doi.org/10.20473/jpk.v8.i2.2020.198-205>
- 6) Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Petunjuk Teknis Bulan Imunisasi Anak Nasional. Kementerian Kesehatan RI.
- 7) Linda Rofiasari, & Pratiwi, S. Y. (2020). Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Booster DPT Dan Campak. *Oksitosin : Jurnal Ilmiah Kebidanan*. <https://doi.org/10.35316/oksitosin.v7i1.556>
- 8) Notoatmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku. In *Jakarta: Rineka Cipta*.
- 9) Pinilih, A., Hermawan, D., & Yanti, D. E. (2022). Analisis Penurunan Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap Selama Pandemi Covid-19 di Bandar Lampung. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*. <https://doi.org/10.33024/jikk.v9i1.5423>
- 10) Prabandari, G. M., Musthofa, S. B., & Kusumawati, A. (2018). Beberapa faktor yang berhubungan dengan penerimaan ibu terhadap imunisasi Measles Rubella pada anak SD di Desa Gumpang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*.
- 11) Rachmadi, T. R., Wakhid Yuliyanto, Ari Waluyo, & Dyah Ekasari. (2022). Pelaksanaan Kegiatan Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN) di 10 Desa Kecamatan Buluspesantren, Kabupaten Kebumen. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v3i2.1017>
- 12) Rambe, N. L., & Zai, S. P. N. (2019). Hubungan Tingkat Pendidikan Formal Ibu dengan Status Imunisasi Dasar Bayi di Wilayah Puskesmas Lolofitu Moi. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda*.
- 13) Safitri, F., Rahmi, N., Anwar, C., Andika, F., & Husna, A. (2022). Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Pemenuhan Imunisasi Campak Lanjutan di Masa Pandemi Covid-19 Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Cot Ba'u Kota Sabang. *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*.
- 14) Siregar, W. W., Ritonga, N. J., Aritonang, J., & Sihotang, S. H. (2021). Peningkatan Cakupan Imunisasi Dasar di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Pendidikan Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Morawa Tahun 2021. *Jurnal Kesehatan Masyarakat dan Lingkungan Hidup*. <https://doi.org/10.51544/jkmlh.v6i2.2427>
- 15) Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan. In *Bandung: Alfabeta*.
- 16) Thaib, T., Darussalam, D., Yusuf, S., & Andid, R. (2016). Cakupan Imunisasi Dasar Anak Usia 1-5 tahun dan Beberapa Faktor yang berhubungan di Poliklinik Anak Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Banda Aceh. *Sari Pediatri*. <https://doi.org/10.14238/sp14.5.2013.283-7>
- 17) Utomo, B. B. E. P. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Status Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi: Studi Meta Analisis. *Preventif : Jurnal Kesehatan Masyarakat*. <https://doi.org/10.22487/preventif.v13i1.263>

- 18) Wulandari, D. A., Pinilih, A., Triwahyuni, T., & Putri, D. F. (2022). Faktor Predisposisi Yang Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar Polio Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Susunan Baru. *Malahayati Nursing Journal*. <https://doi.org/10.33024/mnj.v4i5.6402>
- 19) Agustini D., Rahim S.E. (2021) Analisis Faktor Dominan yang Berhubungan dan Mempengaruhi pada Pemberian Imunisasi Polio di Puskesmas Jakabaring Tahun 2021. JIKA.
- 20) Putri A.M., Saharuddin S., Fitriani R. (2021) Perbandingan Pelaksanaan Imunisasi pada Masa Pandemi dan Non Pandemi Covid-19 di Puskesmas Massenga Polewali Mandar. *Umi Medical Journal*. <https://doi.org/10.33096/umj.v6i1.127>.